

LOVEBIRD SEBAGAI SIMBOL INDIVIDU DALAM BERKARYA SENI LUKIS KONTEMPORER

Heris Barera¹, Yasrul Sami²

Universitas Negeri Padang

Jl. Prof. Dr. Hamka, Air Tawar Padang, Sumatera Barat, 21571, Indonesia

Email: herisbarera1@gmail.com

Submitted: 2023-02-03

Accepted: 2023-02-20

Published: 2023-09-29

DOI: 10.24036/stj.12i3.121925

Abstrak

Maksud dalam pengerjaan karya akhir ini yaitu menjelaskan keunikan tingkah laku burung lovebird sebagai motivasi di kehidupan manusia atau individu lewat karya lukis kontemporer. Burung lovebird memiliki keistimewaan dibanding burung-burung lain, burung lovebird mempunyai karakter dan gaya hidup yang baik untuk dijadikan pelajaran dalam kehidupan individu, perilaku lovebird dapat dijadikan pembelajaran untuk manusia atau individu dalam bersikap baik dalam kehidupannya. Burung lovebird sebagai ide dalam tugas akhir ini dijadikan media informasi dan motivasi kepada masyarakat luas supaya menyukai burung lovebird dan berkeinginan untuk mengembangbiakkannya. Dari pembahasan dan tahapan tersebut terciptalah sepuluh karya yang memberi pedoman dan media pembelajaran untuk menjadikan manusia berkarakter baik dalam hidup dan kehidupannya. Adapun 10 judul karya yang telah tercipta tersebut yaitu: Ingin Bebas, Bebas Pikiran, Berisik, Pemberontakan, Pedih dan Sedih, Masih Bertahan, Ketulusan, Keraguan, Pasrah, dan Keterbatasan.

Kata kunci : *Lovebird, Manusia, Seni Lukis, Kontemporer*

Pendahuluan

Burung cinta atau burung lovebird burung dari beberapa jenis species genus agapornis (dari bahasa Yunani "agape" yang bearti "cinta" dan "ornis" yang berarti "burung").Burung ini adalah burung yang berbadan kecil,antara 13 sampai 17 cm dengan berat 40 hingga 60 gram,dan bersifat sosial (Brockman, Jurgen. 1990). Delapan dari spesies iniberasal dari afrika,sementara spesies burung lovebird yang berkepala abu-abu berasal dari Madagastar (Forshaw,Joseph M.2006).

Lovebird merupakan jenis burung yang dipelihara untuk hobi dan kesenangan,sehingga akhir-akhir ini dikembangkan sebagai usaha garapan dan sampingan setelah bekerja karena mempunyai nilai jual yang cukup tinggi. Kegemaran orang orang terhadap burung adalah keindahan pada suara,warna bulu burung,jenis burung dan juga bentuk paruh (Nugroho,2011).

Lovebird termasuk mudah dikenali karena warnanya yang sangat khas dan bermacam warna dan tampak selalu bersih.lovebird termasuk golongan burung paruh bengkok. Ciri lain untuk mengenali burung lovebird adalah kicaumannya yang khas yaitu bersuara ngekek (Soenanto,2002).

Makanan lovebird berupa biji-bijian seperti millet, kenari seed, jawawut dll. Makanan tambahanya sayursayuran dan buah-buahan. Nutrisi yang dimakan lovebird mengandung karbohidrat ,protein dan lemak ,air,vitamin dan mineral supaya lovebird tumbuh secara normal.karbonhidrat,protein dan lemak yang sebagai besar biji-bijian diperlukan tenaga dan pertumbuhan.air diperlukan agar bisa mengatur keseimbangan suhu badan,sedangkan vitamin dan mineral diperlukan untuk meningkatkan daya tahan tubuhagar burung lovebird tidak mudah terserang penyakit (Soemadi,2003).

Metode

Metode yang dipakai dalam penciptaan karya ini adalah tahap persiapan seperti mencari ide dari pengumpulan data dan referensi- referensi yang berhubungan dengan kondisi sekitar yang penulis angkat ke dalam media lukis. Berikutnya yaitu tahap elaborasi atau pendalaman, tahap ini dilaksanakan dengan pengamatan langsung, dan informasi di lapangan baik berbentuk saran maupun pendapat. Selanjutnya, tahapan sintesis yaitu tahap penguatan konsep dalam sketsa, yang mengkolaborasikan kehidupan lovebird dengan kehidupan individu . Tahap selanjutnya realisasi konsep atau memindahkan sketsa ke bidang kanvas, proses pewarnaan, sampai proses akhir berupa finishing karya. Terakhir, tahapan dalam pameran yaitu membuat katalog untuk karya yang ingin dipamerankan, mendisplay karya pada ruangan yang akan dipakai untuk pameran karya, menyiapkan buku tamu, dan kesiapan untuk pembukaan pameran.

Metode penciptaan merupakan pilihan cara, teknik yang dilakukan dalam tahap tahap penciptaan karya. Tahap dalam berkarya seni rupa dua dimensi berbeda antara karya satu dengan karya lainnya mengikuti jenis bahan, teknik, alat, dan medium yang digunakan untuk menciptakan karya seni rupa tersebut.

Hasil

Karya 1



"Ingin Bebas"
120 x 100 cm

Karya ini menceritakan figur lovebird yang seharusnya bisa terbang dengan bebas. Namun dalam kenyataan yang terjadi adalah ia harus terlilit kawat berduri yang tajam sehingga menghalanginya untuk terbang bebas. Karya ini mengandung pesan kepada para masyarakat agar saling mengerti kesedihan yang dialami setiap manusia, terhadap orang tua apalagi agar memberikan kebebasan terhadap anak mereka agar anak tidak merasa terbatas langkahnya dikala masa masa sulit.

Karya 2



“Beban Pikiran”
100 x 100 cm

Karya ini memvisualkan seekor burung lovebird yang sedang membawa otak. Wajahnya terlihat lelah karna beban pikiran yang selalu ikut bersamanya kemana dia pergi. Kepak kedua sayap burung tersebut menegaskan bahwa perjuangan untuk menyelesaikan sebuah masalah adalah jalan keluar yang harus dicapai. Ekspresi wajah yang terlihat kesulitan membawa beban yang berat meskipun hanya seongkah otak. Ia terlilit oleh kawat yang membuat ia semakin sulit untuk terbang apalagi sambil membawa beban. Pada bagian objek dipadukan dengan kawat berduri.

Karya 3



“Berisik”
100 x 100 cm

Karya ini memiliki makna ketidakadilan terhadap penulis karena penulis merasa hanya, bisa menjadi apa yang orang lain mau tapi tidak dengan apa yang diinginkan penulis sendiri. Karya ini memvisualkan seekor lovebird yang sedang memegang kepala yang terputus. Badan bagian atas digantikan oleh sebuah tangan yang menunjuk ke arah telinga. Di sudut kiri terlihat kepala figur lovebird sebagai subjek utama yang berdarah akibat putus digantikan oleh sebuah tangan manusia. Wajah subjek utama tampak tidak sadarkan diri karena kehabisan banyak darah ditambah dengan darah yang mengalir dari kepala yang putus.

Karya 4



“Pemberontakan”
100 x 100 cm

Karya ini memvisualkan figur seekor lovebird sebagai subjek utama. Ia memegang sebuah gunting besar yang diikat dengan seutas tali. Ia juga menggigit tali tersebut agar mempermudah gunting untuk digunakan. Seperti biasa lovebird terlilit oleh kawat berduri dan tajam Bahkan sangat tajamnya membuat badan lovebird terluka dan mengeluarkan banyak tetesan darah.

Karya 5



“Pedih dan Sedih”
100 x 100 cm

Karya ini memvisualkan seekor lovebird yang berdiri menghadap belakang. Pada cengkraman lovebird terlihat memegang setangkai bunga, bunga pada lukisan ini disimbolkan dengan maksud seorang kekasih yang berada di hidup penulis. lukisan ini adalah menjelaskan kepada penikmat karya akan apa yang dirasakan penulis dalam kehidupan percintaannya, karna sering kali selain permasalahan lain pada hubungan percintaan penulis juga merasakan kesedihan yang luar biasa

Karya 6



“Masih Bertahan”
100 x 100 cm

Karya ini menampilkan figur lovebird yang sedang menggenggam setangkai mawar yang sudah layu. Figur ini terlilit oleh kawat berduri yang sangat tajam dan sangat banyak. Ia terlihat menyedihkan dengan luka yang banyak akibat tusukan kawat berduri dan mawar yang layu namun durinya tajam. Bunga yang layu menggambarkan arti dari kisah cinta yang sudah sirna dan menyedihkan akibat banyaknya permasalahan yang terus datang menerpa namun sulit untuk dilepaskan.

Karya 7



“Perjuangan”
100 x 100 cm

Karya ini memvisualkan seekor burung lovebird. Pada kaki lovebird terlihat menggapai sebuah toga dengan penuh perjuangan. Sosok seekor lovebird yang terlihat berjuang untuk menggapai sebuah toga dan juga sedang terlilit kawat berduri yang

membuat lovebird tidak mudah menggapai toga tersebut. Pada Background terdapat sebuah tembok yang sudah keropos mengartikan waktu yang terus berputar. Di berbagai sisi terlihat kawat yang melilit pada tubuh lovebird tersebut.

Karya 8



“Keraguan”
100 x 100 cm

Karya ini menampilkan seekor burung lovebird yang berdiri digeranat. Dari beberapa sisi terlihat kawat berduri yang terlilit pada burung lovebird. Tangan kirinya memegang pin geranat, dan pada tangan kanannya berdiri pada sebuah bom geranat. Figur ini terlihat tersenyum. Dengan air mata yang mengalir karena merasa bingung memilih antara hidup atau mati. Makna yang dikandung oleh karya ini adalah bagaimana seekor burung yang terlihat putus asa karena sudah mencapai titik akhir dari kesabaran yang dirasakan semasa hidupnya, dan memilih mati adalah jalan keluarnya namu merasa ada keraguan karena berpikir ada beberapa faktor yang masih mendukung dia hidup hingga sekarang bisa jadi itu orang terdekat, keluarga, maupun pasangan.

Karya 9



“Pasrah”
100 x 100 cm

Lukisan ini menampilkan figur lovebird yang mati terlilit oleh kawat berduri dan tertusuk oleh jarum penjahit. Ia tergantung tak berdaya dan dalam kondisi sangat memprihatinkan. Jarum penjahit yang tertusuk pada bagian dada lovebird mengartikan

simbol dari suatu permasalahan yang membuat kesedihan yang begitu dalam sehingga membuat diri merasa tidak berdaya dan putus asa. Figur ini merupakan simbol dari seorang penulis yang pernah merasakan yang namanya keputus asa akibat masalah yang dirasa begitu berat sehingga membuat penulis merasa tidak berdaya menghadapinya.

Karya 10



“Keterbatasan”
100 x 120 cm

Karya terakhir berjudul “Keterbatasan”. Dalam karya ini divisualkan oleh seekor burung lovebird yang terbang namun masih terlilit dengan satu kawat berduri. Pada kepala lovebird terdapat paku yang tertancap, dan pada kaki lovebird terlihat membawa sebuah palu. Background yang ditampilkan dalam lukisan ini berwarna ungu tuadengan corak abstrak. Lukisan ini menceritakan tentang seekor burung lovebird yang terbang dengan sayap terbentang namun masih ada lilitan kawat berduri disayap, mengartikan bahwa walaupun seseorang yang sebelumnya terkekang oleh orang tua namun ketika sudah saaatnya bebas namun masih belum merasakan bebas itu seutuhnya karna seberapapun kebebasan yang kita dapatkan, orang tua dirumah pasti akan terbayang bayang dipikiran kita, rasa tidak sanggup meninggalkan orang tua yang sudah usia sudah sangat tua dirumah membuat hati kita sebagai seorang anak menjadi haru.

Simpulan

Lovebird adalah hewan yang memiliki beberapa kesamaan sifat dengan manusia. Pada hakekatn yasetiap manusia pasti memiliki masalah dalam kehidupannya. Kenyataannya dilingkungan sekitar banyak yang menghadapi masalah itu dengan berbagai cara, baik itu menghadapi dengan ikhlas, mengeluh, putus asa, bahkan ada yang sampai bunuh diri karna tidak sanggup menghadapi permasalahannya. Dari kehidupan penulis banyak kesedihan yang dirasakan, baik itu dari orang tua, keluarga, kekasih, sahabat, teman, dan orang terdekat lainnya.

Karna sering kali penulis merasakan perilaku yang kurang berkenan bagi penulis, sehingga membuat diri penulis menjadi rentan dengan kesedihan.

Permasalahan kerap datang dalam kehidupan manusia seperti yang dirasakan oleh penulis baik dari sudut perkuliahan, hubungan dengan pasangan, komunikasi yang sangat kurang baik dengan orang tua dan keluarga sehingga penulis merasakan ada yang salah dalam kehidupannya sehingga tidak tau mengungkapkannya dengan cara apa atau bagaimana.

Referensi

ONLINE ISSN 2302-3236

Heris Barera¹ Yasrul Sami²

Brockman, Jurgen. 1990. *The World of LovBirds*. TFH Publications.

Forshaw, Joseph M. 2006. *Parrots of the World*. Princeton University Press, Princeton and Oxford.

Nugroho. 2011. *Lovebird Sicantik Bersuara Merdu*. Jakarta: PT AgroMedia Pustaka.

Soenanto, H. 2002. *Teknik Menangkar Lovebird*. Effhar. Semarang

Soemadi, W. dan Abdul, M. 2003. *Pakan Burung*. Penebar Swadaya. Jakarta.